

# Analisis Pengendalian Internal dalam Aktivitas Pemberian Kredit dengan Penerapan Kearifan Lokal “Pade Gelahang” pada Sekaa Tuak “Ada Tuara” Desa Sembiran

I Kadek Ari Mahardika\*, Made Aristia Prayudi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\* ikadekarimahardika19@undiksha.ac.id

## Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
31 Maret 2021

Tanggal diterima:  
29 Agustus 2021

Tanggal dipublikasi:  
30 April 2022

**Kata kunci:** *pade gelahang*;  
sistem pengendalian internal.

## Pengutipan:

Mahardika, I Kadek Ari & Prayudi, Made Aristia. (2022). Analisis Pengendalian Internal dalam Aktivitas Pemberian Kredit dengan Penerapan Kearifan Lokal “Pade Gelahang” pada Sekaa Tuak “Ada Tuara” Desa Sembiran. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (1), 197-205.

**Keywords:** *internal control system; pade gelahang.*

## Pendahuluan

Bali merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak keunikan yang beraneka ragam serta berbeda dari daerah lainnya. Salah satu keunikan yang ada di Bali adalah desa adat. Pada masing-masing desa adat di Bali juga memiliki keunikannya tersendiri, seperti terdapat banyak sekali organisasi yang berdiri di dalam sebuah desa adat. Salah satu organisasi yang unik di desa adat adalah Sekaa. (Sugiantari, et al, 2020) menyatakan bahwa, Sekaa merupakan sebuah organisasi tradisional yang pada umumnya bergerak dalam suatu bidang profesi untuk menyalurkan kesenangan atau hobi seperti:

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana penerapan kearifan lokal “Pade Gelahang” sebagai sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada Sekaa Tuak “Ada Tuara” Desa Sembiran. pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; sistem pengendalian internal pada Sekaa Tuak “Ada Tuara” berdasarkan pada awig-awig sekaa tuak serta dengan menerapkan kearifan lokal “pade gelahang”. Sanksi “ketekel” merupakan penerapan kearifan lokal “pade gelahang” yaitu berupa pengenaan denda 50% dari bunga yang harus dibayarkan tiap bulannya bagi anggota sekaa tuak yang tidak membayar kredit. Penerapan kearifan lokal “pade gelahang” juga berupa tidak diperlukan jaminan dalam melakukan pinjaman pada Sekaa Tuak “Ada Tuara”. Penerapan kearifan lokal “pade gelahang” sebagai sistem pengendalian internal dalam aktivitas pemberian kredit pada Sekaa Tuak “Ada Tuara” sangat efektif dalam mengurangi terjadinya kredit macet.

## Abstract

*The present research aimed to find out how the application of local wisdom “Pade Gelahang” as an internal control system in giving credit to SekaaTuak “Ada Tuara”. This study used qualitative research. The data used in this research were primary data and secondary data. The result of this study showed that; the internal control system in Sekaa Tuak “Ada Tuara” based on the awig-awig Sekaa Tuak along with applying local wisdom “Pade Gelahang”. The “ketekel” sanction was the application of the local wisdom “Pade Gelahang” which namely the imposition of a 50% fine of the interest for sekaa tuak members not pay credit. The application of local wisdom “Pade Gelahang” was also in the form of no collateral required in making loans. Local wisdom “Pade Gelahang” as the internal control system in the lending activity at the Sekaa Tuak “Ada Tuara” was so effective in decreasing the bad loans occurrence.*

sekaa tuak, sekaa megibung. Ada sekaa yang menekankan aktifitasnya pada pelayanan sosial untuk meringankan beban fisik maupun finansial para anggotanya seperti: sekaa manyi, sekaa subak dan lain sebagainya. Sekaa tuak adalah sekelompok masyarakat pecinta tuak yang berkumpul membuat sebuah organisasi. Tuak adalah salah satu minuman alkohol tradisional yang sering dikonsumsi di beberapa daerah termasuk juga di Bali. Selain menjadi minuman di Bali tuak juga dijadikan sebagai sarana upacara oleh masyarakat sekitar. Selain itu tuak sudah dilegalkan melalui Peraturan Gubernur Bali No.1 Tahun 2020 Tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali. Pada pasal 5 Peraturan tersebut menyebutkan bahwa Perlindungan, pemeliharaan, dan pemanfaatan minuman fermentasi dan/atau destilasi khas Bali meliputi : Tuak Bali, Brem Bali, Arak Bali, Produk Artisanal, dan arak/brem untuk upacara keagamaan (Peraturan Gubernur Bali Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi Dan/Atau Destilasi Khas Bali, 2020).

Sekaa tuak ini hampir sama dengan suka duka akan tetapi anggotanya berasal dari masyarakat yang memiliki hobi yang sama. Sekaa Tuak “Ada Tuara” merupakan salah satu sekaa tuak yang berada di Desa Sembiran, Kecamatan Tejakula, Buleleng yang didirikan sejak tahun 2002 oleh masyarakat sekitar. Sekaa Tuak “Ada Tuara” saat ini beranggotakan sebanyak 15 orang yang berasal dari orang yang memiliki hobi yang sama yaitu minum tuak. selain minum tuak Sekaa Tuak “Ada Tuara” juga menjalankan kegiatan ekonomi berupa simpan dan pinjam. Sekaa tuak “Ada Tuara” mampu bertahan sampai sekarang karena memperhatikan dengan seksama sistem pengendalian internalnya.

Committee of Sponsoring Organization (COSO, 2013) menyatakan bahwa, pengendalian internal adalah sebuah sistem, struktur atau proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen dan karyawan dalam perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian tersebut dicapai, meliputi keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dapat tercapai. Dari pengertian tersebut dapat dilihat sistem pengendalian internal sangatlah penting diterbitkan dalam sebuah entitas. Komponen pengendalian internal terdiri dari: (1) lingkungan pengendalian, (2) aktivitas pengendalian, (3) penilaian risiko, (4). informasi dan komunikasi, dan (5) aktivitas pemantauan.

Salah satu komponen pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan keadaan atau kondisi dari sebuah organisasi, dimana kondisi tersebut dapat mempengaruhi dari sikap orang-orang didalamnya. Lingkungan pengendalian internal ini bisa berasal dari kebiasaan atau kearifan lokal yang ada di masyarakat sekitar. Menurut (Brata, 2019) kearifan lokal adalah bagian dari budaya. Dalam hal ini sekaa tuak “Ada Tuara” menerapkan kearifan lokal “Pade Gelahang” pada sistem pengendalian internalnya.

Sekaa Tuak “Ada Tuara” dalam menjalankan kegiatan keuangannya tentu saja tidak dapat terhindar dari risiko atau masalah. Sebelum terjadinya risiko tersebut perlu dilakukan penilaian risiko yang bertujuan untuk menilai suatu risiko dari situasi yang dihadapi sekaa tuak. salah satu risiko yang dihadapi sekaa tuak adalah anggota yang tidak mampu membayar kredit sesuai dengan perjanjian yang sudah ditepati. Untuk mencegah hal tersebut sekaa tuak “Ada Tuara” membuat kebijakan pembayaran kredit dilakukan pada bulan November.

Dalam sistem pengendalian internalnya, Sekaa Tuak “Ada Tuara” menerapkan kearifan lokal “Pade Gelahang” untuk mengindari risiko kredit yang mungkin terjadi. Penerapan kearifan lokal “Pade Gelahang” dalam mengatasi terjadinya kredit macet adalah dengan memberi sanksi kepada anggota yang tidak mampu membayar kredit berupa sanksi “Ketekel”. Sanksi “ketekel” adalah sanksi berupa dikenakan denda 50% dari bunga pinjaman. Pemberian sanksi ini bertujuan untuk meringankan anggota sekaa tuak yang sedang mengalami kesulitan keuangan karena pada dasarnya uang atau dana yang dimiliki oleh sekaa tuak adalah milik bersama. Sanksi ini sudah dijalankan sejak dibuatnya rancangan pemberian kredit kepada anggota sekaa tuak dan efektif dalam mengatasi terjadinya kredit macet.

Sekaa Tuak “Ada Tuara” menerapkan kearifan lokal “Pade Gelahang” sehingga sanksi yang diberikan kepada anggota yang tidak membayar kredit tidak terlalu berat. Hal ini akan menimbulkan kecenderungan untuk tidak membayar kredit dimana hal ini berbanding terbalik dengan tujuan adanya pengendalian internal. Akan tetapi hal ini tidak terjadi di sekaa tuak “Ada Tuara”, selain akan merasa malu karena nama anggota yang tidak membayar kredit disebut dalam pesangkepan, anggota sekaa tuak juga menjunjung tinggi kearifan lokal “Pade Gelahang” dimana uang yang dipinjam adalah milik bersama dan tidak hanya satu anggota saja yang membutuhkan uang anggota lain juga suatu saat memerlukan uang tersebut sehingga membuat rasa ingin membayar kredit tersebut muncul. uang tersebut sehingga membuat rasa ingin membayar kredit tersebut muncul. Semua kegiatan keuangan baik itu pemungutan cingkreman serta pemberian kredit yang dilakukan oleh sekaa tuak dicatat dalam sebuah laporan yang dibuat oleh sekertaris dan bendahara sekaa tuak diawasi atau dilihat langsung oleh semua anggota pada saat pesangkepan atau parum dilaksanakan. Sehingga tidak perlu lagi adanya pengurus khusus untuk melakukan pengawasan di sekaa tuak karena semua pengawasan sudah dilakukan langsung oleh anggota.

Penelitian ini terinspirasi dari (Pratama, et al, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan sanksi adat dalam sistem pengendalian pada LPD Desa Adat Sukasada efektif untuk mengurangi jumlah kredit macet di LPD Desa Adat Sukasada. Penelitian lain dari (Kartika & Jember, 2017) menunjukkan bahwa penyebab kredit macet di LPD Desa Pekraman Se-Kecamatan Tembuku dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pertama sudah tidak memiliki sumber pendapatan, kedua memiliki masalah karakter, ketiga dampak ekonomi dan, keempat debitur meninggal dunia, dan dampak sanksi dan aturan adat yang dirasakan debitur yang kreditnya macet pada LPD Se-Kecamatan Tembuku diantaranya yaitu pertama timbul rasa malu karena diumumkan sebagai debitur macet dalam paruman desa, kedua timbul ketakutan tidak mendapatkan hak adat berupa penguburan di desa adat setempat karena sanksi kasepekan, ketiga timbul perasaan malu terhadap keluarga yang lain dan, keempat harta benda yang diambil alih untuk menutupi kreditnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu; Bagaimanakah penerapan kearifan lokal “Pade Gelahang” sebagai sistem pengendalian internal dalam aktivitas pemberian kredit pada Sekaa Tuak “Ada Tuara” Desa Sembiran?

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. (Moleong, 2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut (Suyitno, 2018), penelitian deskriptif kualitatif atau deskriptif rinci merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subyek serta memberikan semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala (noumena). Dengan kata lain, menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Untuk sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan metode studi dokumentasi. Aktivitas analisis data dilakukan dengan serangkaian kegiatan, yakni reduksi data, menyajikan data menafsirkan, dan menarik kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Umum Sekaa Tuak “Ada Tuara”

Sejarah terbentuknya sekaa tuak berawal dari berkumpul untuk merayakan hari 17 agustus dengan makan-makan. Untuk itu masyarakat berkumpul membentuk untuk mengumpulkan dana untuk perayaan tersebut yang dilaksanakan setiap bulan. Pada saat

kumpul tersebut dibuat kesepakatan apabila uang yang dikumpulkan ada sisa akan di tabung agar perkumpulan tersebut tetap berlanjut. Setelah kegiatan tersebut berjalan beberapa tahun, akhirnya pada tahun 2002 masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tersebut memutuskan untuk membuat sekaa tuak dengan tujuan yang berbeda dengan perkumpulan sebelumnya. Pada saat membentuk sekaa tuak bertujuan untuk menghimpun dana dari anggota yang nantinya bisa digunakan kembali oleh anggota apabila ada kegiatan, baik itu pada saat ada upacara ataupun pada saat mengalami musibah.

Seka tuak "Ada Tuara" Berada di Desa Sembiran, Kecamatan Tejakula, lebih tepatnya berlokasi di Banjar Dinas Bukit Seni. Sebagaimana besar penduduk Desa Sembiran berkerja sebagai petani selain itu di Desa Sembiran khususnya di Banjar Dinas Bukit Seni terdapat banyak pohon aren yaitu pohon penghasil tuak sehingga banyak penduduk memproduksi tuak. selain untuk di konsumuntuk keperluan pribadi seperti kumpul tuak juga bisa dijual dan menjadi penghasilan bagi penduduk.

Keorganisasian Sekaa Tuak "Ada Tuara" terdiri dari pengurus serta anggota. Pengurus sekaa tuak terdiri dari ketua seka tuak yang bertugas untuk memimpin pada saat dilakukannya pesangkepan. Pengurus yang kedua adalah sekertaris yang bertugas untuk mencatat segala kegiatan pada saat dilakukan pesangkepan. Dan pengurus yang ketiga adalah bendahara yang bertugas untuk mengurus keuangan sekaa tuak

Adapun visi dan misi Sekaa Tuak "Ada Tuara" adalah sebagai berikut :

Visi : Meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian anggota serta mempererat kekeluargaan antar anggota

Misi :

1. Meningkatkan perekonomian anggota dengan memberikan fasilitas kredit tanpa jaminan
2. Meningkatkan kesejahteraan serta kekeluargaan anggota dengan memberikan bantuan apabila ada mengadakan upacara atau terkena musibah.

Seka tuak "Ada Tuara" melakukan kegiatan berupa :

1. Cingkremen, cingkremen merupakan uang yang dikumpulkan oleh anggota setiap bulannya pada saat melalukan pesangkepan sebesar Rp.5000. uang cingkremen ini tidak mendapat bunga melainkan hanya dijadikan kas oleh sekaa tuak dan disalurkan sebagai kredit apabila ada anggota sekaa tuak yang membutuhkan.
2. Kredit, kredit yang diberikan kepada anggota sekaa tuak tanpa jaminan dengan bunga kredit sebesar 2% setiap bulan dan pengembalian pokok pinjaman dilakukan setiap bulan november.

Sistem Pengendalian Internal Di Sekaa Tuak "Ada Tuara"

#### 1. Lingkungan Pengendalian di Sekaa Tuak "Ada Tuara"

Lingkungan pengendalian merupakan keadaan atau kondisi dari sebuah organisasi, dimana kondisi tersebut dapat mempengaruhi dari sikap orang-orang didalamnya. Lingkungan pengendalian adalah sebuah fondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang bersifat disiplin dan berstruktur. Lingkungan pengendalian bisa berasal dari oraganisasi itu sendiri atau dari kebiasaan orang-orang di sekitar organisasi, bisa juga berasal dari budaya yang sudah dianut sejak turun temurun oleh orang-orang di sekitar organisasi.

Seka Tuak "Ada Tuara" menggunakan awig-awig sekaa tuak menjadi lingkungan penegndaliannya. Sama halnya dengan undang-undang Awig-awig berisikan aturan atau pedoman dalam melaksanakan sesuatu dan sanksi apabila melanggar aturan tersebut. awig-awig Seka Tuak "Ada Tuara" ini dibuat dan ditetapkan pada saat sekaa tuak mulai dibentuk dan bisa mengalami perubahan apabila ada kebijakan baru dan sudah disetujui oleh semua anggota sekaa tuak. Dari hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan pada Seka Tuak "Ada Tuara", adapun isi dari awig-awig Seka Tuak "Ada Tuara" adalah sebagai berikut :

1. Jika anggota sekaa tuak tidak menghadiri pesangkepan tanpa keterangan yang jelas maka akan dikenakan denda.
2. Jika anggota sekaa tuak yang ditunjuk membawa banten pesangkepan maka akan didenda Rp. 5000.

3. Jika anggota sekaa tuak yang meminjam uang tidak membayar bunga selama 2 bulan berturut turut maka akan dikenakan denda 50% dari bunga yang harus dibayar tiap bulannya.
4. Jika anggota sekaa tuak yang meminjam uang dan tiudak bisa mengembalikan uang pada bulan november maka dikenakan denda 50% dari bunga yang harus dibayar tiap bulannya.

Selain menggunakan awig-awig sekaa tuak menjadi sebuah lingkungan pengendalian Seka Tuak “Ada Tuara” juga menggunakan atau menerapkan kearifan lokal yang berkembang ada di masyarakat sekitar. Kearifan lokal yang digunakan adalah “pade gelahang”. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kadek Budaye selaku ketua sekaa tuak menyatakan bahwa : “pade gelahang” adalah rasa kebersamaan baik itu dalam susah maupun senang dirasakan bersama-sama dan di selesaikan bersama-sama juga.

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan pengendalian pada Seka Tuak “Ada Tuara” sesuai dengan awig-awig sekaa tuak serta dengan penerapan kearifan lokal “pade gelahang”

## 2. Penilaian Resiko di Sekaa Tuak “Ada Tuara”

Penilaian Penilaian risiko merupakan sebuah kebijakan ataupun prosedur yang diterapkan guna membantu perusahaan untuk menilai suatu risiko dan situasi yang dihadapi oleh organisasi. Dalam menjalankan kegiatan sebuah lembaga keuangan atau organisasi tidak terlepas dari risiko. Sebelum terjadinya risiko yang tidak diinginkan maka perlu dilakukan penilaian risiko agar nantinya sebuah lembaga atau organisasi keuangan tersebut bisa mengantisipasi atau mengatasi kemungkinan risiko tersebut.

Dilihat dari keberadaan dan potensi wilayah, anggota Seka Tuak “Ada Tuara” sebagian besar bahkan semua bekerja sebagai petani, sehingga penghasilan utama anggota sekaa tuak adalah dari hasil pertanian. Melihat hal tersebut untuk mencegah terjadinya kredit macet di sekaa tuak maka dibuat sistem kredit dimana pembayarannya dilakukan pada bulan November tiap tahunnya. dari hasil wawancara dengan Bapak Kadek Budaye selaku ketua sekaa tuak penilaian risiko yang dilakukan Seka Tuak “Ada Tuara” berupa dibuatnya sistem pembayaran kredit setiap bulan november atas dasar pendapatan anggota berasal dari hasil pertanian. Penentuan pembayaran kredit bulan november pada Seka Tuak “Ada Tuara” dilakukan pada saat parum dan meminta saran dari semua anggota sekaa tuak.

## 3. Aktivitas Pengendalian di Sekaa Tuak “Ada Tuara”

Aktivitas Pengendalian merupakan suatu kebijakan ataupun prosedur yang dapat membantu organisasi dalam meyakinkan bahwa tugas dan perintah yang diberikan oleh manajemen telah dijalankan dengan baik.

Dalam menjalankan kegiatannya Seka Tuak “Ada Tuara” membentuk atau membuat sebuah struktur organisasi. Menurut Bapak Kadek Budaye selaku ketua sekaa tuak pada Sekaa Tuak “Ada Tuara” hanya terdapat pengurus dan anggota saja. Pengurus terdiri dari ketua sekaa tuak, sekertaris sekaa tuak dan bendahara sekaa tuak. Ketiga pengurus ini dipilih langsung oleh anggota sekaa tuak pada saat mulai dibentuknya sekaa tuak sampai saat ini tidak mengalami perubahan. Sedangkan anggota sekaa tuak wajib menghadiri pesangkepan tiap bulannya dan mengawasi langsung serta memberikan masukan atau gagasan kepada pengurus sekaa tuak.

## 4. Informasi dan komunikasi di Sekaa Tuak “Ada Tuara”

Informasi dan komunikasi merupakan penangkapan, pertukaran, dan pengidentifikasian informasi dalam suatu bentuk dan kerangka waktu yang dapat membuat orang mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

Sebagai sebuah organisasi yang menjalankan kegiatan keuangan, Sekaa Tuak “Ada Tuara” Desa Sembiran tentu saja harus memiliki tingkat kepercayaan yang besar di masyarakat dan anggotanya sendiri. Guna meningkatkan kepercayaan tersebut perlunya akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan oleh Sekaa Tuak “Ada Tuara” Desa Sembiran. Hal ini diwujudkan dengan dibuatnya pencatanan serta pelaporan serta dilakukannya

pesangkepan atau parum tiap bulannya yang dihadiri oleh seluruh pengurus dan seluruh anggota sekaa tuak. Menurut Bapak Budaye selaku ketua sekaa tuak pencatatan yang dilakukan secara langsung pada pertemuan tiap bulannya dan dicatat secara manual di sebuah buku untuk mengetahui jumlah kas masuk serta total uang yang dimiliki oleh sekaa tuak.

Hal ini diwujudkan dengan dibuatnya pencatatan serta pelaporan serta dilakukannya pesangkepan atau parum tiap bulannya yang dihadiri oleh seluruh pengurus dan seluruh anggota sekaa tuak. Menurut Bapak Budaye selaku ketua sekaa tuak pencatatan yang dilakukan secara langsung pada pertemuan tiap bulannya dan dicatat secara manual di sebuah buku untuk mengetahui jumlah kas masuk serta total uang yang dimiliki oleh sekaa tuak.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat Seka Tuak "Ada Tuara" mengadakan pesangkepan atau parum pada tanggal 24 Juni 2021 proses pesangkepan atau parum dihadiri oleh pengurus dan anggota sekaa tuak dan ada anggota sekaa tuak yang berhalangan hadir pada saat itu karena ada upacara keagamaan. Pada saat dilakukan pesangkepan atau parum dilakukan pencatatan yang terdiri dari :

1. Pencatatan Cingkremen, Pencatatan cingkremen dilakukan pada awal parum atau pesangkepan ketika melakukan absen anggota sekaligus memberikan uang cingkremen dan dicatat ke pembukuan. Dari hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan pada "Ada Tuara" pembukuan cingkremen dilakukan dengan cara menulis nama semua anggota sekaa tuak dan memberikan tanggal tiap dilakukannya parum atau pesangkepan dan mengisi dengan jumlah cingkremen yang dibayarkan anggota sekaa tuak.
2. Pencatatan Kredit, Pencatatan kredit pada saat parum yaitu mencatat pembayaran bunga bulanan yang dilakukan oleh anggota sekaa tuak yang mempunyai kredit. Dari hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan pada "Ada Tuara" pembukuan pemberian kredit dilakukan dengan mencatat jumlah uang pokok awal pinjaman anggota sekaa tuak dan tiap bulannya dilakukan pencatatan bunga yang dibayarkan oleh anggota. Untuk perhitungan bunga yang dibayar oleh anggota dihitung dengan jumlah pokok pinjaman dikalikan dengan bunga pinjaman tiap bulannya yaitu 2%.
3. Pencatatan Kas Pencatatan kas dilakukan pada akhir parum atau pesangkepan dengan menghitung uang yang diterima atau diperoleh pada parum tanggal 24 juni 2021 ditambah dengan jumlah kas bulan lalu. Dari hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan pada "Ada Tuara" pembukuan kas dilakukan dengan mencatat uang masuk atau uang yang diterima pada saat dilakukannya parum atau pesangkepan dan menambahkannya dengan uang pokok total yang dicatat pada bulan sebelumnya sehingga mendapat uang pokok total pada saat parum atau pesangkepan dilakukan. Selain itu uang kas yang tersedia atau disebut praksa juga dicatat di dalam pembukuan.

#### 5. Pemantauan di Sekaa Tuak "Ada Tuara"

Pemantauan merupakan proses penilaian kualitas dari kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan penilaian dari rancangan serta pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Pengawasan sangat penting dilakukan agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sehingga dapat merugikan sekaa tuak. merupakan proses penilaian kualitas dari kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan penilaian dari rancangan serta pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Pengawasan sangat penting dilakukan agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sehingga dapat merugikan sekaa tuak.

Sistem pemantauan atau pengawasan pada Sekaa Tuak "Ada Tuara" dilakukan langsung oleh seluruh anggota sekaa tuak, sehingga apabila ada kesalahan atau kekeliruan akan langsung ditegur oleh anggota agar bisa di tidak lanjut ke depannya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat Seka Tuak "Ada Tuara" mengadakan pesangkepan atau parum pada tanggal 24 Juni 2021 seluruh anggota sekaa

tuak yang menghadiri parum atau pesangkepan melihat langsung semua proses parum, mulai dari absensi, serta pencatatan laporan. Dalam hal ini anggota bertindak sebagai pengawas, apabila ada kekeliruan maka anggota akan memberikan saran.

#### Prosedur Penyaluran Kredit di Tuak "Ada Tuara"

Pendapatan utama dari sebuah lembaga keuangan adalah berasal dari bunga kredit yang disalurkan oleh lembaga keuangan tersebut. Kredit berasal dari bahasa Latin yaitu "credere" yang berarti percaya. Dengan kata lain kreditur sebagai pemberi kredit percaya terhadap debitur bahwa kredit tersebut akan dikembalikan. Sedangkan bagi debitur berarti menerima kepercayaan, sehingga memiliki kewajiban untuk mengembalikan kredit yang diberikan sesuai waktu yang diberikan (Kasmir, 2014).

Sekaa Tuak "Ada Tuara" sebagai sebuah organisasi keuangan tentu saja pendapatan utamanya juga berasal dari bunga kredit yang disalurkan ke anggotanya. Dari hasil studi dokumentasi laporan keuangan sekaa tuak pada tahun 2020 Sekaa Tuak "Ada Tuara" memperoleh bunga dari pinjaman sebesar Rp. 19.840.000 atau sembilan belas juta delapan ratus empat puluh ribu rupiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nyoman Bebas selaku bendahara sekaa tuak jika anggota sekaa tuak ingin mengajukan pinjaman maka anggota tersebut harus hadir dalam pesangkepan atau diwakilkan apabila berhalangan hadir dan pada akhir pesangkepan menyampaikan bahwa ingin mengajukan pinjaman kepada pengurus sekaa tuak. Maka pengurus akan mengecek kas yang tersedia sehingga bisa menentukan jumlah uang yang bisa dipinjam oleh anggota tersebut.

Sekaa Tuak "Ada Tuara" memiliki sebuah sistem yang digunakan dalam penyaluran kreditnya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Nyoman Bebas selaku bendahara sekaa tuak prosedur dalam pemberian kredit di sekaa tuak Sekaa Tuak "Ada Tuara" adalah sebagai berikut :

1. Sekaa Tuak "Ada Tuara" hanya memberikan kepada anggota sekaa tuak saja
2. Selain anggota sekaa tuak boleh meminjam akan tetapi dengan cara meminjam nama anggota sekaa tuak yang belum pernah melakukan kredit sebelumnya.

Sekaa Tuak "Ada Tuara" dalam mengurangi resiko kreditnya sekaa tuak melakukan analisis kelayakan kredit. Analisis kelayakan ini dilakukan tidak pada saat akan memberikan kredit melainkan pada saat memilih anggot, karena menurut semua anggota boleh meminjam jadi analisis perlu dilakukan pada saat memilih anggota agar tidak sembarangan dalam memilih anggotaa dan akan menimbulkan masalah nantinya terutama masalah kredit. Dalam analisis tersebut menggunakan prinsip 5 C yang terdiri dari

1. Character, kriteria yang pertama adalah character, kriteria ini melihat bagaimana karakter dan latar belakang dari calon anggota. Karakter dari calon anggota dapat dilihat atau dinilai dari sikap dan kepribadiannya sehari-hari. Jika karakter dari calon anggota dinilai baik kemungkinan besar akan diterima menjadi anggota.
2. Capacity, kriteria yang kedua adalah capacity atau yang juga disebut dengan capability, kriteria ini melihat bagaimana kemampuan dari calon anggota dalam mengembalikan atau membayar kredit yang diberikan. Capacity calon debitur dapat dilihat dari usaha atau pekerjaan dan penghasilannya.
3. Capital, kriteria yang ketiga adalah capital atau modal yang dimiliki oleh calon anggota, Dalam hal ini sekaa tuak menilai keuangan calon anggota seperti gaji dan pendapatan yang diperoleh oleh calon anggota.
4. Collateral, karena kredit yang diberikan oleh sekaa tuak tidak menggunakan jaminan maka prinsip ini tidak digunakan dalam memilih calon anggota.
5. Condition, kriteria yang kelima adalah condition, yaitu bagaimana kondisi dari perekonomian baik secara umum maupun secara khusus pada bidang usaha yang dijalankan calon anggota. Jika kondisi dari perekonomian maupun usaha dari calon anggota dalam kondisi kurang baik, kemungkinan akan dipertimbangkan dalam menerimanya menjadi anggota.

Penerapan Kearifan Lokal "Pade Gelahang" Sebagai Sistem Penegndalian Internal Dalam Aktivitas Pemberian Kredit Di Sekaa Tuak "Ada Tuara"

Sebagai sebuah organisasi yang menjalankan kegiatan keuangan salah satunya adalah memberikan kredit, sekaa tuak pasti tidak terlepas dari risiko kredit. Kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) di lembaga keuangan atau organisasi keuangan pada dasarnya merupakan sebuah resiko yang selalu melekat pada setiap pemberian kredit. Semakin tinggi Non Performing Loan (NPL) suatu organisasi keuangan, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja organisasi keuangan tersebut. Dalam penyaluran kreditnya, Sekaa Tuak "Ada Tuara" membagi kualitas kreditnya menjadi dua kriteria, yaitu kredit lancar dan kredit macet. Penyebab terjadinya kredit macet pada Sekaa Tuak "Ada Tuara" adalah turunnya harga hasil pertanian, seperti cengkeh, kopi dan coklat. Selain itu masa pandemi juga menyebabkan sulit mencari pekerjaan sampingan selain berkebun. Ini mengakibatkan anggota tidak mampu membayar kredit.

Sebagai sistem pengendalian internal Sekaa Tuak "Ada Tuara" menerapkan kearifan lokal "pade gelahang" sebagai sanksi terhadap anggota yang melakukan kredit macet. Sanksi yang diberikan Sekaa Tuak "Ada Tuara" adalah sanksi "ketekel". sanksi ketekel adalah pengenaan denda apabila anggota sekaa tuak tidak mampu membayar uang pokok pinjaman pada bulan November. Denda yang diberikan sebesar 50% dari bunga yang harus dibayar tiap bulannya. Karena sanksi ini merupakan penerapan kearifan lokal "pade gelahang" maka sanksi ini bersifat meringankan anggota sekaa tuak.

Selain diterapkan dalam sistem pengendalian internal dalam sanksi terhadap anggota yang tidak membayar kredit, kearifan lokal "pade gelahang" yang diterapkan di Sekaa Tuak "Ada Tuara" juga terdapat dalam aktivitas pemberian kredit. kearifan lokal "pade gelahang" juga diterapkan dalam aktivitas pemberian kredit di Sekaa Tuak "Ada Tuara". Penerapan kearifan lokal "pade gelahang" berupa anggota sekaa tuak tidak perlu menggunakan jaminan dalam melakukan kredit, serta tidak adanya batasan jumlah kredit yang diajukan oleh anggota sekaa tuak selama kas atau dana yang ada di sekaa tuak cukup.

Penerapan kearifan lokal "pade gelahang" sebagai sistem pengendalian internal dalam aktivitas pemberian kredit di Sekaa Tuak "Ada Tuara" bersifat meringankan atau memudahkan anggota sehingga ada kemungkinan anggota menjadi tidak membayar kredit tepat waktu, hal ini akan berbanding terbalik dengan tujuan adanya pengendalian internal. Selain timbul rasa malu apabila tidak membayar kredit penerapan kearifan lokal "Pade Gelahang" juga menjadi acuan anggota untuk membayar kredit tepat waktu. Selain itu penerapan kearifan lokal "Pade Gelahang" juga menjadi dasar atau alasan anggota Sekaa Tuak "Ada Tuara" tidak keluar. Karena semua anggota sekaa tuak diuntungkan baik yang melakukan kredit maupun tidak melakukan kredit.

## **Simpulan dan Saran**

Dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan hasil jawaban yang telah dibahas pada pokok pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebagai sebuah lembaga keuangan, pendapatan utama dari Sekaa Tuak "Ada Tuara" adalah berasal dari bunga pinjaman para anggota. Adapun prosedur pengajuan kredit di Sekaa Tuak "Ada Tuara" adalah anggota yang ingin mengajukan kredit harus hadir dalam pesangkepan atau diwakilkan apabila berhalangan hadir dan pada akhir pesangkepan menyampaikan bahwa ingin mengajukan pinjaman kepada pengurus sekaa tuak. Maka pengurus akan mengecek kas yang tersedia sehingga bisa menentukan jumlah uang yang bisa dipinjam oleh anggota tersebut.

Lembaga keuangan dalam menyalurkan kreditnya termasuk Sekaa Tuak "Ada Tuara" tidak bisa terlepas dari halnya resiko kredit berupa kredit macet. Untuk mengurangi resiko kredit tersebut dapat dilakukan melalui pemberian sanksi kepada debitur apabila mengalami kredit macet. Sekaa Tuak "Ada Tuara" menerapkan kearifan lokal "pade gelahang" sebagai pengendalian internal dalam pemberian sanksinya terhadap kredit macet. Sanksi yang diberikan kepada anggota yang tidak membayar kewajibannya adalah sanksi "ketekel". sanksi "ketekel" ini berupa pengenaan denda sebesar 50% dari bunga bulanan. Pada dasarnya sanksi "ketekel" untuk meringankan anggota yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Selain sebagai sistem pengendalian internal kearifan lokal "pade gelahang" juga diterapkan dalam aktivitas pemberian kredit Sekaa Tuak "Ada Tuara". Dalam hal ini anggota

yang mengajukan pinjaman tidak perlu menggunakan jaminan, karena pada dasarnya uang yang ada milik bersama. Sistem kredit tanpa jaminan ini sangat memudahkan dan meringankan anggota sekaa tuak.

Dari kesimpulan yang telah didapat oleh peneliti, adapun saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya yaitu :

1. Pihak Sekaa Tuak “Ada Tuara” yang menjadikan awig-awig sebagai sistem pengendalian internalnya, hendaknya dapat memperbaharui awig-awig tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan Sekaa Tuak “Ada Tuara”. Selain itu untuk menghindari terjadinya kredit macet hendaknya selalu mengingatkan anggota untuk memanfaatkan pinjaman yang diberikan untuk peningkatan produktivitas anggota, serta selalu mengingatkan anggota untuk membayar kredit tepat waktu sehingga kredit macet dan pemberian sanksi “ketekel” dapat diminimalisir.
2. Anggota sekaa tuak hendaknya menggunakan fasilitas kredit yang diberikan oleh sekaa tuak dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas guna peningkatan taraf hidup anggota sehingga mampu membayar kewajibannya dan tidak ada lagi kredit macet.

### Daftar Rujukan

- Peraturan Gubernur Bali Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi Dan/Atau Destilasi Khas Bali, (2020).
- Brata, I. B. (2019). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(1), 9–16.
- COSO. (2013). *Internal Control-Integrated Framework*.
- Kartika, I Nengah, Jember, I. M. (2017). Sanksi Adat pada Lembaga Perkreditan Desa dalam Kerangka Principal-Agent LPD (Lembaga Perkreditan Desa) Se-Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 183–191.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Pratama, P. Y., Musmini, L. S., & Ganesha, U. P. (2020). *Pengendalian Internal Di Lembaga Perkreditan Desa Adat Sukasada*. 2, 342–353.
- Sugiantari, Putu Rina, Kurniawan, Putu Sukma, Dewi, P. E. D. M. (2020). Analisis Pengelolaan Dana dalam Bingkai Budaya Nekeng Tuas di Sekaa Banua. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 42–50.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka.